

Modul *tahfidz* kinestetik untuk anak SD fase A: Studi validasi dan implementasi

Hilmatun Solihat Suhendra*, Akhmad Alim, Ulil Amri Syafri, Abas Mansur
Tamam

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*hilmatunsolihat99@gmail.com

Abstract

The memorization of the Qur'an (tahfidz) in elementary school students at Phase A tends to rely on visual and auditory approaches, which are less effective for children with a kinesthetic learning style. This study aims to analyze the needs, develop, and test the feasibility of a kinesthetic-based tahfidz module for Phase A students. The research employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model, which includes analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research subjects consisted of three experts (content, language, and design), teachers, and parents. Research instruments included a needs assessment questionnaire, expert validation sheets, and user response questionnaires. The results indicated that the module effectively facilitated active learning through physical movements, visual-interactive media, and structured guidance for both teachers and parents. Expert validation achieved an average feasibility score of 84%, while user response tests scored 83.34% and 96.77%, showing that the module is feasible for use. The module enhanced children's focus, motivation, and engagement in memorizing the Qur'an, making it a suitable alternative for students with a kinesthetic learning style.

Keywords: Kinesthetic Learning Style; Module Development; Qur'an Memorization

Abstrak

Pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an pada anak Sekolah Dasar fase A cenderung menggunakan pendekatan visual dan auditori sehingga kurang sesuai bagi anak dengan gaya belajar kinestetik. Penelitian ini bertujuan menganalisis kebutuhan, mengembangkan, dan menguji kelayakan modul metode *tahfidz* berbasis kinestetik bagi siswa fase A. Penelitian menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang mencakup analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian meliputi tiga ahli (materi, bahasa, desain), guru, dan orang tua. Instrumen penelitian berupa angket kebutuhan, lembar validasi ahli, dan kuesioner respons pengguna. Hasil menunjukkan modul efektif memfasilitasi pembelajaran aktif melalui gerakan fisik, media visual-interaktif, dan panduan bagi guru maupun orang tua. Validasi ahli memperoleh rata-rata kelayakan 84%, sedangkan uji respons pengguna 83,34% dan 96,77%, menunjukkan modul layak digunakan. Modul ini mampu meningkatkan fokus, motivasi, dan keterlibatan anak dalam menghafal Al-Qur'an, menjadi alternatif yang sesuai dengan karakter anak kinestetik.

Article Information: Received Aug 27, 2025, Accepted Des 26, 2025, Published Des 27, 2025

Copyright (c) 2025 Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam

This article is licensed under Creative Commons License **CC-BY-SA**

Kata kunci: Gaya Belajar Kinestetik; Pengembangan Modul; *Tahfidz* Al-Qur'an

Pendahuluan

Pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an pada anak Sekolah Dasar fase A, yaitu usia 6–8 tahun, memerlukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan dan gaya belajar mereka. Keberhasilan hafalan sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan (Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, 2014). Setiap anak memiliki cara berbeda dalam mengolah informasi, yang dapat dikategorikan dalam model VARK: Visual, Auditory, Reading, dan Kinesthetic (Leasa, M., Aloysius, Corebima, Ibrohim, & Sunowo, 2017). Penelitian Aniah dkk., (2023) menunjukkan kontribusi gaya belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an berbeda-beda, dengan visual 9,2%, auditori 1,7%, dan kinestetik 0%. Hal ini menunjukkan anak kinestetik belum terakomodasi dengan baik, padahal sebagian besar anak usia fase A memiliki kecenderungan kinestetik, sehingga membutuhkan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, gerakan, dan pengalaman langsung.

Metode *tahfidz* konvensional, seperti *Ummi*, *Kitabah*, *Wahdah*, dan *Kaisa*, terbukti meningkatkan kualitas hafalan (Jannah & Sofa, 2024; Nurfitriani dkk., 2022; Rofiki dkk., 2024). Namun, masing-masing metode memiliki keterbatasan. *Ummi* belum difokuskan untuk anak kinestetik, *kitabah* dan *wahdah* menekankan menulis dan pengulangan sehingga cenderung membosankan bila tidak diselingi gerakan yang diminati anak, sementara *Kaisa* memerlukan kreativitas tinggi guru dan pelatihan panjang sehingga kurang praktis diterapkan secara luas. Anak kinestetik yang belajar lebih efektif melalui gerakan, sentuhan, dan praktik langsung akan mengalami kesulitan fokus, kehilangan motivasi, dan cepat jenuh jika metode yang digunakan tidak sesuai (Dwiyanti, 2025).

Dalam konteks legal, UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 12 ayat (1) menegaskan hak peserta didik memperoleh pendidikan yang sesuai bakat, minat, dan kemampuan (Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2011). Prinsip pendidikan Islam juga menekankan penyesuaian metode dengan kemampuan individu, sebagaimana Rasulullah SAW menugaskan sahabat sesuai potensi masing-masing; contoh, Zaid bin Tsabit ditugaskan sebagai penulis wahyu (Febrianti dkk., 2025; Ghuddah, 2009). Teori kecerdasan majemuk Howard Gardner menegaskan anak memiliki beragam kecerdasan, termasuk kinestetik, yang harus diperhatikan dalam desain pembelajaran (Mataram & Wijaya, 2023). Pendekatan ini sejalan dengan praktik Nabi yang mengakomodasi berbagai kecerdasan untuk memaksimalkan potensi masing-masing murid (Dawoud, 2019).

QS Al-Qamar ayat 17 menegaskan kemudahan Allah dalam menghafal Al-Qur'an:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

"Dan Kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk diingat, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"

Demikian pula QS Al-Hijr ayat 9 menekankan jaminan Allah dalam menjaga hafalan:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."

Hadis Nabi juga menegaskan pentingnya belajar dan mengajarkan Al-Qur'an (Listyawati dkk., 2022; Muzakkir, 2015). Berdasarkan tinjauan literatur, pembelajaran *tahfidz* untuk anak fase A membutuhkan pendekatan yang responsif terhadap gaya belajar kinestetik. Metode konvensional yang ada belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan anak yang belajar melalui aktivitas fisik dan praktik langsung. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan modul metode *tahfidz* yang praktis, mudah diterapkan guru, melibatkan aktivitas gerak siswa, serta mendukung peran orang tua. Modul yang adaptif ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan efektivitas hafalan, sekaligus memberikan pengalaman belajar menyenangkan.

Beberapa penelitian sebelumnya menekankan peran guru dan media dalam meningkatkan hasil hafalan. Santoso dkk. (2023) menemukan kreativitas guru yang terbatas dapat menurunkan motivasi dan keterampilan hafalan anak, sementara Lestari dkk. (2025) menunjukkan modul digital berbasis *hypercontent* efektif mendukung *tahfidz*. Namun, belum ada modul yang secara khusus mengakomodasi gaya belajar kinestetik anak SD fase A. Gap ini menjadi dasar penelitian, yaitu pengembangan modul metode *tahfidz* berbasis kinestetik yang praktis, mudah diterapkan, melibatkan aktivitas fisik siswa, dan diuji kelayakannya melalui validasi ahli serta uji coba.

Penelitian ini diharapkan menghasilkan kontribusi ilmiah berupa media pembelajaran *tahfidz* yang adaptif terhadap gaya belajar, meningkatkan efektivitas hafalan, memotivasi anak untuk aktif belajar, serta memudahkan guru dan orang tua dalam membimbing proses *tahfidz* di sekolah dasar fase A. Dengan demikian, modul ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pedagogis anak kinestetik, tetapi juga selaras dengan prinsip pendidikan Islam, UU Sisdiknas, dan teori kecerdasan majemuk, sehingga memberikan kontribusi ilmiah yang

signifikan dalam pengembangan media pembelajaran *tahfidz* berbasis gaya belajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) untuk menghasilkan modul metode *tahfidz* berbasis kinestetik bagi anak Sekolah Dasar fase A (Branch, 2009). Tahap awal, analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan lapangan dan modul, termasuk karakteristik peserta didik, peran guru, dan keterlibatan orang tua. Berdasarkan hasil analisis, tahap desain dan pengembangan mencakup penyusunan modul, materi *tahfidz* Al-Qur'an, serta metode kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dan orang tua.

Modul yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli untuk menilai kelayakan materi, bahasa, dan desain. Selanjutnya, modul diuji oleh guru dan orang tua untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran serta respons pengguna. Data kuantitatif diperoleh dari angket validasi ahli dan tanggapan pengguna, dianalisis menggunakan persentase dan skor rata-rata untuk menentukan tingkat kelayakan modul. Sementara itu, data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan catatan lapangan, dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan keterlibatan peserta dan praktik penggunaan modul dalam proses pembelajaran.

Tolak ukur kinerja modul ditentukan dari persentase kelayakan ahli dan skor efektivitas pembelajaran yang dinilai oleh praktisi. Prosedur penelitian mengikuti kerangka R&D dengan model ADDIE, yang terbukti efektif dalam pengembangan modul maupun media Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam berbagai penelitian mutakhir. Pendekatan ini memastikan produk yang dihasilkan valid, praktis, dan dapat diterapkan secara efektif di lapangan (Yuliana, A., & Prasetyo, 2022). Dengan demikian, metode ini memungkinkan pengembangan modul yang tidak hanya sesuai dengan gaya belajar kinestetik anak, tetapi juga mendukung keterlibatan guru dan orang tua dalam proses *tahfidz* secara optimal.

Tabel 1. Persentase Kebutuhan Modul dari Responden Orang Tua

Tahap ADDIE	Kegiatan Utama	Instrumen/ Teknik	Output yang Dihasilkan
Analysis	Analisis kebutuhan siswa, guru, dan orang tua- Identifikasi karakteristik anak kinestetik	Angket kebutuhan, wawancara, observasi	Data kebutuhan dan

			karakteristik peserta didik
Design	Menyusun kerangka modul- Merancang materi <i>tahfidz</i> berbasis kinestetik- Menentukan metode dan aktivitas pembelajaran	Dokumen rancangan, draft desain	Draft awal modul <i>tahfidz</i> kinestetik
Development	Menulis dan Menyusun isi modul- Mendesain tampilan modul- Validasi oleh ahli (materi, bahasa, desain)	Lembar validasi ahli	Modul hasil revisi berdasarkan masukan ahli
Implementation	Uji coba terbatas dengan guru dan orang tua- Penerapan modul dalam pembelajaran	Kuesioner respons pengguna, observasi	Data efektivitas dan keterterimaan modul
Evaluation	Analisis data kuantitatif (skor, persentase)- Analisis data kualitatif (observasi, catatan lapangan)- Penyimpulan kelayakan modul	Analisis deskriptif dan persentase	Modul akhir yang valid, praktis, dan efektif

Sumber: Metode Penelitian Tesis

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) untuk mengembangkan modul metode *tahfidz* berbasis kinestetik bagi anak Sekolah Dasar fase A (Cahyadi, 2019; Hidayat, F., & Nizar, 2021). Tahapan penelitian meliputi analisis kebutuhan, desain modul, pengembangan, implementasi terbatas, dan evaluasi awal. Analisis kebutuhan dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 63 orang tua siswa fase a dan 51 guru untuk mengetahui urgensi serta efektivitas modul *tahfidz* kinestetik. Instrumen kuesioner disusun dalam bentuk tiga pernyataan dengan 4 skala *Likert*. Instrumen kuesioner menggunakan skala *Likert* 4-poin yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju yang dirancang tanpa opsi netral untuk memaksa responden menyatakan sikap secara eksplisit dan mengurangi potensi bias sosial (Dykema, J., West, B. T., Schaeffer, N. C., & Heidbreder, 2022).

Pada kuesioner orang tua, pernyataan mencakup: (1) kecenderungan anak lebih mudah menghafal Al-Qur'an melalui pembelajaran aktif seperti gerakan dan permainan; (2) dukungan orang tua terhadap penggunaan modul *tahfidz* berbasis kinestetik serta kesediaan mendampingi penggunaannya di rumah; dan

(3) motivasi belajar anak yang meningkat jika metode *tahfidz* bervariasi dan melibatkan kolaborasi guru-orang tua. Sementara itu, kuesioner guru memuat pernyataan mengenai: (1) kesulitan dalam mengajar anak kinestetik fase A sehingga membutuhkan pendekatan *tahfidz* berbeda; (2) efektivitas aktivitas fisik dan gerakan tubuh dalam membantu hafalan; dan (3) kebutuhan modul *tahfidz* khusus berbasis gerak yang mampu meningkatkan antusiasme belajar anak kinestetik. Dari pernyataan Hasil analisis kebutuhan dari responden orang tua menunjukkan skor rata-rata 3,41 atau 85,2%, termasuk kategori tinggi, sedangkan dari guru memperoleh skor rata-rata 3,524 atau 88,1%, juga termasuk kategori tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa modul *tahfidz* berbasis kinestetik sangat dibutuhkan sebagai media pembelajaran (Tabel 1 dan Tabel 2).

Tabel 1. Persentase Kebutuhan Modul dari Responden Orang Tua

No.	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	Skor Rata-rata Item	Persentase Keseluruhan (%)
1	38.1	52.4	9.5	0	3.286	
2	42.9	55.6	1.6	0	3.416	
3	52.4	47.6	0	0	3.524	
Rata-rata Keseluruhan					3.40866667	85.2166667

Sumber: Hasil kuesioner penelitian

Tabel 2. Persentase Kebutuhan Modul dari Responden Guru

No.	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	Skor Rata-rata Item	Persentase Keseluruhan (%)
1	45.1	47.1	5.9	2	3.355	
2	60.8	39.2	0	0	3.608	
3	60.8	39.2	0	0	3.608	
Rata-rata Keseluruhan					3.52366667	88.09166667

Sumber: Hasil kuesioner penelitian

Tahap evaluasi modul melibatkan uji validasi oleh tiga ahli (materi, bahasa, dan desain). Hasil validasi menunjukkan persentase kelayakan: materi 95%, bahasa 70,8%, desain 86,1%, dengan rata-rata keseluruhan 84,0%, masuk kategori "Sangat Layak". Evaluasi observasi langsung menghasilkan rata-rata keseluruhan 83,34%, sedangkan penilaian oleh ahli praktisi secara Online memperoleh skor rata-rata 3,871 atau 96,78% dengan skala *likert* yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Kurang Baik (Tabel 2).

Tabel 3. Persentase Hasil Validasi Ahli Praktisi

No.	SB (%)	B (%)	CB (%)	KB (%)	Skor Rata-rata Item	Persentase Nilai Keseluruhan (%)
1	83.3	8.3	8.3	2	3.767	
2	92.3	7.7	0	0	3.923	
3	92.3	7.7	0	0	3.923	
Rata-rata Keseluruhan					3.871	96.775

Sumber: Hasil validasi Online penelitian

Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa modul memiliki kualitas tinggi dari segi tampilan, kelayakan isi, fungsi, dan kemanfaatannya, sehingga layak digunakan oleh guru maupun orang tua untuk mendukung proses pembelajaran *tahfidz*.

B. Pembahasan penelitian

Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan modul metode *tahfidz* berbasis kinestetik berhasil menjawab kebutuhan anak SD fase A yang cenderung memiliki gaya belajar kinestetik. Anak kinestetik belajar lebih efektif melalui gerakan, praktik langsung, dan aktivitas fisik (Dwiyanti, 2025; Leasa dkk., 2017). Skor tinggi dari kuesioner orang tua dan guru menegaskan bahwa metode konvensional, seperti *Ummi*, *Kitabah*, dan *Wahdah*, belum sepenuhnya memadai untuk mengakomodasi gaya belajar tersebut (Jannah & Sofa, 2024; Nurfitriani dkk., 2022; Maryam, 2019). Validasi ahli menunjukkan bahwa modul memiliki kualitas sangat baik dari segi materi, desain, dan bahasa, sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran kelas maupun pendampingan di rumah. Hasil ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan adaptasi metode pembelajaran sesuai karakter murid, sebagaimana Rasulullah SAW menyesuaikan tugas sahabat dengan kemampuan mereka, misalnya Zaid bin Tsabit sebagai penulis wahyu (Ghuddah, 2009; Febrianti dkk., 2025). Prinsip ini sejalan dengan teori kecerdasan majemuk Gardner, yang menyatakan perlunya strategi berbeda untuk kecerdasan kinestetik agar anak dapat menginternalisasi informasi dengan efektif (Muhammadiyah dkk., 2023). Modul yang dikembangkan memuat panduan aktivitas fisik, keterlibatan guru dan orang tua, serta media visual-interaktif yang memperkuat daya ingat dan keterampilan motorik anak. Aktivitas kinestetik ini memungkinkan anak belajar melalui gerakan dan praktik langsung, sehingga proses hafalan menjadi lebih alami dan menyenangkan. Pendekatan ini sejalan dengan QS Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan Kami telah memudahkan Al-Qur’an untuk diingat, maka adakah orang yang

mengambil pelajaran?”

Ayat ini menegaskan bahwa Allah memudahkan Al-Qur'an untuk diingat. Dengan menghadirkan pengalaman belajar aktif, modul ini mewujudkan kemudahan tersebut secara praktis bagi anak kinestetik, memungkinkan mereka menginternalisasi hafalan melalui interaksi fisik dan aktivitas langsung. Hasil penelitian ini juga menguatkan temuan Santoso dkk., (2023) bahwa kreativitas guru sangat berpengaruh terhadap motivasi dan keberhasilan hafalan anak. Kelebihan modul ini dibandingkan Modul *Tahfidz* Al-Qur'an dan Modul Asyik Menghafal terletak pada integrasi strategi kinestetik yang memudahkan guru mengajar dan orang tua membimbing, sekaligus mendukung pembelajaran aktif dan inovatif (Lestari dkk., 2025)(Lestari dkk., 2025). Dengan demikian, modul metode *tahfidz* berbasis kinestetik tidak hanya efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan, tetapi juga sesuai dengan prinsip pendidikan nasional UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 12 ayat (1) dan pendidikan Islam, yang menekankan pemenuhan hak peserta didik sesuai bakat dan kemampuan.

Produk akhir berupa modul *tahfidz* kinestetik Sekolah Dasar fase A. Modul ini mencakup panduan guru, aktivitas pembelajaran berbasis gerakan, serta instruksi bagi orang tua untuk mendampingi anak di rumah. Desain modul dibuat sederhana, menarik, dan komunikatif untuk lebih mudah memahami kegiatan.



Sumber: Dokumen Peneliti

Gambar 1. Cover Depan dan Belakang Modul

Dengan adanya modul ini, guru dan orang tua memiliki media praktis untuk mendampingi anak dalam menghafal Al-Qur'an sesuai gaya belajar kinestetik. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan bukan hanya layak secara akademis, tetapi juga bermanfaat praktis di lapangan. Temuan penelitian ini

memiliki kebaruan dibanding penelitian terdahulu, terutama dalam konteks pengembangan modul *tahfidz* berbasis kinestetik pada anak sekolah dasar fase a. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menitikberatkan pada metode visual dan *auditori* (Hidayat, 2020; Mulyani, S., & Setiawan, 2021), sedangkan penelitian ini menambahkan pendekatan kinestetik yang secara khusus menyesuaikan dengan gaya belajar anak. Kebaruan lainnya adalah keterlibatan guru dan orang tua secara simultan dalam implementasi modul, sehingga modul tidak hanya valid secara akademis, tetapi juga praktis dalam mendukung lingkungan belajar anak di rumah maupun di sekolah. Dengan demikian, modul ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan metode *tahfidz* yang lebih holistik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan anak kinestetik, sekaligus memperluas model implementasi ADDIE pada bidang pendidikan Islam.

Kesimpulan

Pengembangan Modul Metode *Tahfidz* Al-Qur'an berbasis kinestetik untuk anak Sekolah Dasar fase A memberikan kontribusi signifikan terhadap proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan dan gaya belajar peserta didik. Modul ini mengakomodasi kebutuhan anak kinestetik dengan menghadirkan aktivitas gerakan tubuh, interaksi fisik, dan media visual-interaktif, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, menarik, dan efektif dalam memudahkan hafalan. Pendekatan kinestetik tidak hanya mendukung penghafalan verbal, tetapi juga pengalaman fisik yang memperkuat daya ingat, keterampilan motorik, dan konsentrasi. Implementasi dilakukan melalui tahapan sistematis mulai analisis, desain, pengembangan, implementasi terbatas, hingga evaluasi, memastikan konten dan strategi sesuai kemampuan, motivasi, dan preferensi belajar anak. Modul ini menyediakan panduan praktis bagi guru dan orang tua, sehingga pembelajaran konsisten baik di sekolah maupun di rumah. Validasi ahli pada materi, bahasa, dan desain menunjukkan modul layak dengan kategori baik hingga sangat baik, menegaskan kesesuaian pedagogis dan kualitas pembelajaran.

Evaluasi lapangan dari guru dan orang tua memperkuat temuan bahwa modul efektif meningkatkan fokus, motivasi, dan keterlibatan anak. Modul ini menjadi alternatif solusi bagi keterbatasan metode konvensional yang kurang sesuai gaya belajar kinestetik. Secara konseptual, modul menekankan strategi pembelajaran adaptif, interaktif, dan kontekstual, memungkinkan pengalaman belajar personal dan inovatif. Modul ini memberikan bukti empiris bahwa inovasi pedagogis yang mempertimbangkan kecerdasan majemuk dan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan kualitas pendidikan *tahfidz*

secara signifikan, sekaligus memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan metode pembelajaran *tahfidz* yang orisinal.

Daftar Pustaka

- Aniah, S., Darmayanti, N., & Arsyad, J. (2023). Pengaruh Minat dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran Siswa Program Tahfizh. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 634–644. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.465>
- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan*, 168–174. <https://doi.org/10.21831/jk.v44i2.5307>
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Dawoud, K. (2019). Islamic pedagogy and the Prophetic model: Teaching based on multiple intelligences. *Journal of Islamic Education Studies*, 7(1), 33–47.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. (2011). Pedoman umum penyelenggaraan pendidikan inklusif. *Departement Pendidikan Nasional*, 70, 1–36.
- Dwiyanti, F. (2025). *Analysis of the problem based learning (pbl) model on kinesthetic learning styles in elementary school*. 7(20), 283–294.
- Dykema, J., West, B. T., Schaeffer, N. C., & Heidbreder, N. (2022). Four-point Likert scales: A review of reliability and validity. *Survey Practice*, 15(1), 1–12.
- Febrianti, D., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2025). *Peran Ulama Dalam Proses Kodifikasi Al- Qur ' an dan Hadist: Sebuah Pendekatan Library Research Pendahuluan Kodifikasi Al-Qur ' an dan hadits merupakan bagian penting dari sejarah Islam . Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW , umat Islam menghadapi banyak . 1(2), 83–104.*
- Ghuddah, A. F. A. (2009). *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah Saw*. Irsyad Baitus Salam. www.myibs-bandung.com
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model ADDIE dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Asia Tenggara (JIPAI)*, 6(1), 45–52. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jipai/article/view/11042>
- Hidayat, R. (2020). Strategi pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an berbasis visual dan auditori di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123–135.
- Jannah, F., & Sofa, M. (2024). *Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Qur ' an Di Kelas IV SDIT Al-Hanif Cilegon*. 2(1), 1–9.

- Leasa, M., Aloysius, Corebima, Ibrohim, & Sunowo, H. (2017). Emotional intelligence among auditory, reading, and kinesthetic learning styles of elementary school students in Ambon Indonesia. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 83–91. <https://doi.org/10.26822/iejee.2017131889>
- Lestari, A., Wicaksono, D., & Suryadi, A. (2025). Pengembangan Modul Digital Kitab At Tibyan Berbasis Hypercontent Di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz. *Jurnal Instruksional*, 6(2), 79–88.
- Listyawati, A. M. D., Rahman, P., & Ari, A. W. (2022). Mahasiswa dan hafalan Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Tentang Pemahaman Mahasiswa IQT 2017 Terhadap Surah Al-Hijr Ayat 9 dan Motivasi Dalam Menghafal Al-Qur'an). *Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Quran DanTafsir*, 3, 61–81.
- Mataram, & Wijaya, K. (2023). Seminar Nasional LPPM UMMAT Integrasi Teknologi Informasi (ICT) Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Paradigma Multiple Intelligence di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional LPPM UMMAT Universitas Muhammadiyah Mataram*, 2(April), 431–446.
- Mulyani, S., & Setiawan, D. (2021). Efektivitas metode auditori dalam menghafal Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 45–59.
- Muzakkir, M. (2015). Keutamaan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i dalam Perspektif Hadis. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 18(1), 107–121. <https://doi.org/10.24252/lp.2015v18n1a9>
- Nurfitriani, R., Hidayat, M. A., & Musradinur, M. (2022). Implementasi Metode Kitabah Dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 87–99. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.13642>
- Rofiki, Kuncoro, I., Arifin, S., & Abidin, Z. (2024). Strategi dan Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Almuntada*, 2, 84–94. <https://ejournal.stpdnlebakbanten.ac.id/index.php/almuntada/article/view/21>
- Santoso, T. R., Saefy, U. M., Hasani, S., Ardiati, S. S., & Rahayu, R. (2023). Kinesthetic Intelligence pada Anak Usia Dini: Permasalahan dan Solusinya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2547–2556. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4235>
- Yuliana, A., & Prasetyo, B. (2022). Analisis Tahapan Fase dalam Kurikulum Merdeka dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran*, 5(2), 45–53.

